



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV, dapat disimpulkan hal-hal berkaitan dengan analisis kesalahan penggunaan *yarimorai* sebagai berikut ini:

5.1.1 Hasil Instrumen Tes

Setelah pengolahan data instrumen tes dapat dirumuskan seperti dibawah ini:

- a. Berdasarkan hasil dari intrumen tes dapat disimpulkan bahwa jumlah kesalahan paling banyak adalah pada soal nomor 19 dengan tingkat kesulitan sulit dan 30 dengan tingkat kesulitan sedang yaitu sebanyak 88%, selanjutnya pada soal nomor 13 dengan tingkat kesulitan sulit dan 14 dengan tingkat kesulitan sedang sebanyak 72%, selanjutnya 3, 11 dengan tingkat kesulitan sedang dan 29 dengan tingkat kesulitan sulit terdapat kesalahan sebesar 68%. Sedangkan untuk soal dengan jumlah kesalahan paling sedikit adalah soal nomor 5 dengan tingkat kesulitan sedang sebanyak 4%, selanjutnya soal nomor 12 dengan tingkat kesulitan sedang sebanyak 24%, selanjutnya soal nomor 18 dengan tingkat kesulitan sedang sebanyak 32%, kemudian soal nomor 20 dan 21 sedang sebanyak 36%.
- b. Kesalahan banyak terjadi dalam penggunaan *yarimorai* pada penggunaan konsep *uchi-soto*, dalam hal ini penggunaan *kureru* (く れ

- る) yang sering tertukar penggunaannya dengan *morau* (もらう). Kemudian kesalahan terjadi juga dalam penggunaan *itadaku* (いただく) dan *kudasaru* (くださる). Dalam hal ini ketika digunakan pada bentuk permintaan (*irai hyougen*).
- c. Responden banyak yang tidak teliti pada penggunaan partikel yang digunakan untuk menunjukan pemberi dan penerima.

5.1.2 Hasil Instrumen Angket

Setelah dilakukan pengolahan data angket disimpulkan ada 3 kategori analisis faktor kesalahan dalam penelitian ini yaitu dirumuskan seperti di bawah ini.

- a. Berdasarkan pengetahuan mahasiswa kelas 6B mengenai cara penggunaan *yarimorai*.
- Pada analisis ini hampir seluruh mahasiswa kelas 6B mengetahui cara penggunaan dari *yarimorai* dengan baik, namun demikian disisi lain masih banyak diantaranya yang kurang paham penggunaan *yarimorai* sehingga terjadi banyak kesalahan ketika menggunakan *yarimorai*.
- b. Berdasarkan kesulitan yang dirasakan langsung oleh mahasiswa kelas 6B. Mahasiswa kelas 6B hampir seluruhnya menuliskan bahwa materi *yarimorai* adalah materi yang sulit. Kemudian ditegaskan kembali dengan jawaban pada soal berikutnya yang hampir separuh responden menjawab bahwa konsep *uchi-soto* mempengaruhi tingkat kesulitan dari materi tersebut.

- c. Berdasarkan kemampuan dalam penggunaan *yarimorai* yang mereka gunakan.

Pada analisis ini masih banyak mahasiswa kelas 6B yang tidak yakin dengan penggunaan *yarimorai*. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman mahasiswa tentang penggunaan *yarimorai* dan tidak ada pengkoreksian yang dilakukan dalam tugas terhadap kesalahan yang pernah dilakukannya sehingga terjadi banyak kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Jika melihat hasil analisis angket di atas, penulis menyimpulkan bahwa mahasiswa kelas 6B masih banyak yang melakukan kekeliruan (*mistake*). Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa kekeliruan (*mistake*), terjadi karena adanya penyimpangan yang disebabkan oleh faktor performansi atau terjadi karena adanya pengaruh situasi dari dalam diri pembelajar bahasa. Kemudian dapat juga disebabkan karena terjadi kekacauan dalam pemakaian bahasa yang diakibatkan dari penggunaan dua bahasa berbeda secara bergantian dan adanya perbedaan budaya bahasa pembelajar (bahasa ibu) dengan bahasa yang sedang dipelajarinya.

Berdasarkan data angket penulis menyimpulkan ada beberapa faktor yang berpotensi menjadi penyebab terjadinya kesalahan dalam penggunaan *yarimorai* antara lain:

- Materi *yarimorai*, dalam hal ini penggunaan konsep *uchi-soto*,
- Kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang cara penggunaan *yarimorai*,
- Banyak mahasiswa yang kurang teliti ketika menggunakan *yarimorai*,

- Mahasiswa kurang memperdalam untuk mencari penggunaan *yarimorai* pada buku / sumber lain.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket penulis menarik kesimpulan bahwa kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang materi *yarimorai* sehingga menganggap materi ini sulit untuk dipahami. Kemudian banyak mahasiswa yang jarang melatih cara penggunaan *yarimorai* dalam percakapan sehari-hari sehingga kemampuannya berkurang. Bagi pengajar atau dosen, hal ini perlu menjadi perhatian, karena banyak mahasiswa yang pemahamannya kurang sehingga kurang teliti, tidak hanya ketika menggunakan *yarimorai* tetapi juga ketika menggunakan bahasa Jepang secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan mahasiswa kurang termotivasi untuk memperdalam pemahaman tentang ilmu linguistik bahasa Jepang. Sehingga pada waktu yang akan datang diharapkan kesalahan dalam mempelajari bahasa Jepang dan khususnya pada materi *yarimorai* atau materi yang lainnya dapat diminimalisir.

5.2 Rekomendasi

Untuk melengkapi berbagai macam kekurangan dan keterbatasan penulis dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah masih terdapat kesalahan dan kesulitan ketika menggunakan ketiga verba *yarimorai* dalam percakapan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Para pengajar bahasa Jepang, diharapkan menguasai metode-metode pengajaran bahasa Jepang, juga menguasai ilmu tata bahasa bahasa Jepang secara lengkap dan spesifik, karena selama ini dalam perkuliahan mahasiswa kurang tertarik untuk mendalami tata bahasa bahasa Jepang, mahasiswa kurang paham dan kurang berminat untuk mengkaji ilmu tata bahasa bahasa Jepang. Kemudian penambahan materi-materi diluar dari buku-buku yang digunakan dalam perkuliahan, supaya lebih banyak pengetahuan yang didapat oleh pembelajar dan agar lebih bervariasi dalam pembelajaran tata bahasa bahasa Jepang khususnya *yarimorai*.
3. Dengan diadakannya berbagai macam penelitian mengenai tata bahasa bahasa Jepang ini, diharapkan dapat menambah literatur mengenai tata bahasa bahasa Jepang yang sekarang ini dirasakan kurang jumlahnya, sehingga dapat memudahkan para pembelajar bahasa Jepang untuk memahami tata bahasa bahasa Jepang.
4. Untuk pembelajar bahasa Jepang, diharapkan para mahasiswa dapat mandiri menggali lebih dalam lagi mengenai penggunaan *yarimorai* dari referensi / sumber selain yang digunakan pada perkuliahan. Lebih banyak berlatih dalam menggunakan bahasa Jepang khususnya penggunaan *yarimorai* dengan cara mengulang pelajaran di rumah, membentuk kelompok belajar, menggunakannya dalam percakapan sehari-hari, lebih percaya diri, konsentrasi ketika mengikuti perkuliahan dan sebagainya.
5. Pada waktu yang akan mendatang diharapkan kesalahan dalam penggunaan bahasa Jepang, khususnya *yarimorai* dapat diminimalisir.

Selanjutnya untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penelitian ini dan untuk menjawab permasalahan yang penulis kemukakan di atas, maka penulis mengajukan beberapa tema untuk penelitian selanjutnya, diantaranya:

1. Analisis kesalahan mahasiswa dalam penggunaan konstruksi verba *yarimorai* dalam percakapan dalam kehidupan sehari-hari,
2. Efektifitas penggunaan multimedia terhadap pemahaman mahasiswa dalam penggunaan *yarimorai*.

Diharapkan pada penelitian selanjutnya akan didapat suatu kesimpulan yang mampu memberikan jawaban untuk masalah yang penulis kemukakan di atas.

Selain hal-hal yang telah penulis kemukakan di atas, selama proses pengerjaan penelitian ini, penulis menemukan hal-hal baru yang penulis rasakan sangat bermanfaat bagi pembelajar bahasa Jepang pada umumnya. Khususnya mengenai materi pembelajaran yang berhubungan dengan *yarimorai*. Diantaranya yaitu penggunaan konsep *uchi-soto* dalam *yarimorai*. Selain itu, penulis juga menemukan adanya perbedaan nuansa yang dirasakan ketika menggunakan *yarimorai* tersebut. Hal ini harus benar-benar dipahami oleh para pembelajar bahasa Jepang agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi ketika menggunakan *yarimorai* dalam percakapan sehari-hari terutama ketika melakukan percakapan dengan orang Jepang.